
LEMBAR ABSTRAK

Ketut Wiradnyana. **ARTEFAK NEOLITIK DI PULAU WEH: BUKTI KEBERADAAN AUSTRONESIA PRASEJARAH DI INDONESIA BAGIAN BARAT**

Abstrak. Hingga kini peninggalan artefak masa neolitik di Indonesia bagian barat sangat sulit ditemukan, sehingga sejumlah ahli arkeologi meragukan adanya aktivitas pendukung budaya Austronesia di kawasan ini. Namun, kapak batu yang ditemukan di situs Loyang Mendale dan Loyang Ujung Karang menunjukkan karakteristik morfologis dan teknologi alat batu neolitik. Berdasarkan jenisnya yang berupa kapak lonjong, kapak persegi dan belincung menunjukkan aktivitas kebudayaan prasejarah Austronesia pernah berlangsung di Pulau Weh. Fakta tersebut menguatkan asumsi adanya migrasi masyarakat pendukung budaya Austronesia ke Pulau Weh. Oleh karena masih terbatasnya data pembabakan kronologis prasejarah di Pulau Weh, maka penelitian ini dilakukan dengan membandingkan karakteristik kapak batu yang ditemukan di kawasan Indonesia bagian barat lainnya. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Pulau Weh memiliki posisi geografis strategis yang potensial sebagai daerah kunjungan dan lingkungan yang menguntungkan untuk lokasi pemukiman. Di lain pihak, kapak batu Pulau Weh menunjukkan karakteristik yang khas berupa perkawinan morfologi dan teknologi antara kapak lonjong dan kapak persegi.

Kata kunci: kapak lonjong, kapak persegi, belincung, teknologi neolitik, Austronesia, migrasi, pemukiman

ABSTRACT. ARTEFACTS OF WEH ISLAND: THE EVIDENCE OF PREHISTORIC-AUSTRONESIAN-CULTURE IN WESTERN INDONESIA. *Until today, it is hard to find neolithic artefacts in the western region of Indonesia; therefore, a number of archaeologists doubt that Austronesian cultural activities had occurred in this region. However, stone adzes found in Loyang Loyang Mendale and Loyang Ujung Karang indicates morphological and technological characteristics of neolithic stone tools. The stone tools were identified as rectangular adze, hand adze and 'belincung' type adze, which proved that Austronesian-prehistoric-culture was practiced in Pulau Weh. This fact strengthens the assumption on the migration of Austronesian people to Pulau Weh. The present study is carried out by comparing the characteristics of stone adzes found in other regions of western Indonesia, since Pulau Weh lacks data on prehistoric chronological stages. The result indicates that Pulau Weh has a strategic geographical position potential visit destination and*

favorable environment for settlement locations. On the other hand, the stone adze of Pulau Weh shows a particular characteristic of a morphological and technological marriage between rectangular adze and hand adze.

Keywords: rectangular adze, hand adze, 'belincung' type adze, neolithic technology, Austronesian, migration, settlement

Bambang Sugiyanto. ROCK-ARTS AND TRADITION OF THE LEBO PEOPLE IN EAST KALIMANTAN

Abstrak. Di kawasan karst Sangkulirang telah ditemukan sejumlah gua yang menyimpan gambar cadas. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa budaya gambar cadas tidak hanya berkembang di kawasan Indonesia bagian timur. Saat ini, di sekitar kawasan karst Sangkulirang berdiam masyarakat Lebo yang memiliki budaya penguburan di dalam gua. Berdasarkan data lingkungan, tradisi, dan etnohistori masyarakat Lebo, tulisan ini membahas identitas masyarakat Lebo dan hubungan tradisinya dengan budaya gambar cadas di kawasan karst Sangkulirang. Hasil kajian menunjukkan bahwa lokas hunian dan tradisi masyarakat Lebo yang masih memiliki anasir prasejarah mengarahkan dugaan adanya 'pewarisan budaya' dan proses budaya yang berlanjut di kawasan Sangkulirang.

Kata kunci: kawasan karst, gambar cadas, penguburan, upacara panen, sarang lebah

Abstract. ROCK-ARTS AND TRADITION OF THE LEBO PEOPLE IN EAST KALIMANTAN. *In the karst region of Sangkulirang, a number of caves have found containing rock-arts. Such discovery suggests the rock-arts are developed not only in eastern Indonesia, but in the western region as well. Today, around the karst region of Sangkulirang dwells the Lebo people who practice burials in cave crevices. Based on environmental data, tradition, and ethno-history of the Lebo people, this paper discusses the identity and relationship of the Lebo cultural tradition with the rock-arts in the karst region of Sangkulirang. The result showed that the settlement locations and tradition of the Lebo people still indicates prehistoric elements which suggests a 'cultural bequeathing' and cultural process have continued in Sangkulirang.*

Keywords: karst region, rock-arts, burial, harvest ceremony, beehive

Hari Suroto. SITUS YOMOKHO DI DISTRIK SENTANI TIMUR, KABUPATEN JAYAPURA

Abstrak. Penelitian situs Yomokho ditujukan untuk mengungkapkan bentuk kehidupan manusia melalui materi budaya yang terkandung di dalam tanah. Teknik pengumpulan data dilakukan

dengan studi pustaka, survei, dan ekskavasi. Data yang terjaring dari survei adalah konsentrasi himpunan cangkang moluska pada sejumlah bagian bukit, tonggak hunian, dan struktur jajaran batu. Data ekskavasi berupa fragmen gerabah, manik-manik, cangkang moluska, arang, tulang binatang dan manusia, serta lapisan budaya yang tebal. Hasil analisis artefaktual memberi gambaran perilaku dan pemanfaatan situs oleh masyarakat masa perundagian, sedangkan analisis kontekstual memperkuat dugaan bahwa situs tersebut merupakan bekas pemukiman.

Kata kunci: alimentasi, penguburan, manik-manik, alat tukar, teknik berburu dan menangkap ikan, pemukiman, kawasan pesisir, interaksi budaya

ABSTRACT. EXCAVATION AT YOMOKHO IN EAST SENTANI DISTRICT. *The objective of Yomokho research is to uncover the form of human life by studying its cultural material hidden underground. The data were collected by means of literature study, survey and excavation. The survey resulted concentration of mollusc shells assemblages on a number of hill sections, house poles and structures of paving stones. The excavation unearthed potsherd, beads, mollusc shells, charcoal, animal and human bones, and a thick cultural layer. Results of artefactual analysis depict the behavior and site utilization by pre-metal age people, while contextual analysis strengthens the case that the site is a former settlement.*

Keywords: alimentation, burial, beads, medium of exchange, hunting and fishing techniques, coastal region, cultural interaction

Deni Sutrisna. **SURAT-SURAT MELAYU BERILUMINASI DI ABAD KE-18 DAN KE-19 DI SUMATRA: INSPIRASI SENI MOTIF DAN RAGAM HIAS PERSURATAN PENTING DI MASA KINI**

Abstrak. Iluminasi merupakan istilah khusus dalam ilmu pernakakan untuk menyebut gambar dalam naskah atau gambar dalam persuratan. Kajian dengan metode pendekatan penelitian kualitatif dan penalaran induktif ini menghasilkan informasi bahwa pada dasarnya iluminasi persuratan Melayu di Sumatera pada abad ke-18 dan ke-19 Masehi memiliki persamaan. Aspek yang sama adalah adanya unsur yang berulang-ulang yang memperlihatkan kekhasan struktur surat. Iluminasi sebagai penghias surat diletakkan di bagian sisi-sisi surat, sedangkan teks surat sebagai inti pesan diletakkan pada bagian tengah halaman muka. Iluminasi memiliki dua bingkai, yaitu bingkai pembatas bidang dalam dan bingkai teks. Bingkai dibuat dengan dua garis ganda yang di dalamnya dihias dengan berbagai motif. Selain makna estetika, persuratan Melayu mengandung nilai-nilai spiritual pengaruh agama Islam. Motif dan ragam hiasan persuratan Melayu yang sarat kreasi itu juga telah menginspirasi bentuk-bentuk iluminasi persuratan penting masa kini.

Kata kunci: ragam hiasan, motif, jenis huruf, warna, makna, stempel, Islam, ketrampilan menulis, penguasa

Abstract. *Illumination is a special term in manuscriptology to refer to the images in manuscripts or letters. The study used qualitative research method with inductive reasoning and obtained information that generally, the illumination applied on the 18th and 19th century Malay letter are similar. The similarity lies in the repetitive elements showing the particular structure of the letter. The illumination is depicted on the sides of the letter as an ornament, while the letter text as the essence of the message is written on the centre of the front page of the letter. The illumination has two frames, which are the field delimiter and text frames. The frame consists of two double lines in which are decorated with various motifs. Besides its aesthetic meaning, the Malay letter contains spiritual values of Islamic influence. The laden creativity of motifs and ornaments on Malay letter has also inspired the creation of forms of illumination in today's imperative letter.*

Keywords: ornaments, motifs, font, color, meaning, stamps, Islam, writing skills, authority

Bambang Sakti Wiku Atmojo. **SITUS-SITUS KEAGAMAAN DI KALIMANTAN**

Abstrak. Situs-situs keagamaan di Kalimantan merupakan bukti bahwa wujud budaya bendawinya senafas dengan agama-agama yang berkembang di kawasan tersebut. Pada umumnya, warisan budayan religius tersebut berupa tempat peribadatan dan makam. Kajian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa empat agama besar telah berkembang di keempat provinsi di Kalimantan dan memperlihatkan elemen-elemen akulturasi dengan kebudayaan setempat. Selain itu, terdapat persamaan yang menarik pada situs-situs keagamaan tersebut, yaitu keletakannya yang relatif dekat aliran sungai, yang merefleksikan kesinambungan budaya dari masa sebelumnya dalam pemilihan lokasi sakral.

Kata kunci: masjid, gereja, kelenteng, candi, prasasti, makam, tipe nisan, Islam, Kristen, Belanda, Cina, India, kaligrafi, arsitektur

Abstract. RELIGIOUS SITES IN KALIMANTAN. *Religious sites in Kalimantan are evidences that the forms of cultural material represent the same spiritual 'breath' with the religions that developed in the region. In general, the religious cultural heritages consist of places of worship and cemeteries. This study was conducted by direct observation in the field. The results suggest the four major religions have grown in the four provinces in Kalimantan and show elements of acculturation with the local culture. In addition, there is an interesting similarity amongst these religious sites, which is their relatively close location to the river reflecting cultural continuity from the distant past in choosing a sacred space.*

Keywords: mosque, church, temple, inscription, grave, types of tombstone, Islam, Christianity, Dutch, Chinese, India, calligraphy, architecture

T. M. Rita Istari. **RAGAM HIAS NON-CERITA PADA RELIEF CANDI UNTUK PERKEMBANGAN MOTIF BATIK KONTEMPORER**

Abstrak. Ragam hiasan merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat luas. Proses penciptaannya tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan berperan sebagai media untuk memperindah suatu karya seni manusia. Kemunculan ragam hiasan di Indonesia dimulai sejak masa prasejarah. Kemudian, ragam hiasan mengalami perkembangan dari masa ke masa sampai dengan masuknya kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. Tulisan ini membahas sejumlah ragam hias relief candi yang mempunyai makna magis-religius dan diaplikasikan sebagai motif pada kain batik. Dengan demikian, metode yang dipakai untuk kajian ini adalah deskriptif-eksplanatif dengan penalaran induktif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan pengamatan langsung di lapangan. Hasil kajian menunjukkan masyarakat di Nusantara memiliki *local genius* dalam menciptakan identitas baru yang sesuai dengan kebudayaannya dari hasil perkawinan budaya lokal dan Hindu-Buddha. Gagasan semacam ini diharapkan dapat meningkatkan inspirasi dan mendorong inovasi kreasi-kreasi baru, tetapi tetap memperlihatkan karakteristik khas warisan budayanya.

Kata kunci: relief candi, ragam hiasan, *local genius*, motif batik, transformasi budaya, warisan budaya, identitas

Abstract. TEMPLE RELIEF ORNAMENTS AS BATIK MOTIFS. *Ornaments are means of communication to convey a message to the society. The creation process cannot be separated from the environmental influences and it serves as a medium to embellish human's work of art. The appearance of ornaments in Indonesia began in the prehistoric periods. Thereafter, ornaments had been evolving from time to time until Hinduism-Buddhism culture arrived in Indonesia. This paper discusses a number of temple relief ornaments that have magical-religious meaning and applied as motifs on the batik cloth. Thus, the method used in this study is descriptive-explanative with inductive reasoning, while the data collection is done by literature studies and direct observations in the field. The results of the study showed people in the Indonesian archipelago has local genius in creating a new identity in accordance with their culture derived from the marriage of local and Hindu-Buddhist culture. Such idea is expected to be able to increase inspiration and encourage innovation of new creations, yet still showing typical characteristics of their cultural heritages.*

Keywords: temple reliefs, various ornaments, local genius, batik motifs, cultural transformation, cultural heritage, identity

BIODATA PENULIS

Drs. Ketut Wiradnyana, M. Si., menyelesaikan pendidikan kesarjanaan jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Udayana pada 1992 , sedangkan pendidikan S2 mengambil bidang Antropologi Sosial di Universitas Negeri Medan. Ketut aktif dalam organisasi profesi seperti Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (IAAI) dan Asosiasi Prehistorisi Indonesia. Selaku peneliti di bidang Arkeologi Prasejarah, Ketut banyak melakukan penelitian baik dengan tim dari Balai Arkeologi Medan maupun dengan Institut de Recherche pour le Developpement (IRD) Perancis. Hasil penelitian yang telah di publikasikan baik di dalam maupun di luar negeri umumnya dalam bentuk artikel dan buku dengan bahasan budaya Hoabinh, Neolitik, dan Megalitik. Tugas pokoknya saat ini adalah Peneliti Madya pada Balai Arkeologi Medan, Jalan Seroja Raya, Gg Arkeologi, Medan Tuntungan, Medan 20134. Ketut dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62; 61 8224363, 8224365; atau email: ketut_wiradnyana@yahoo.com

Bambang Sugiyanto, S.S., menyelesaikan pendidikan kesarjanaan jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada pada 1993 dengan skripsi berjudul "Bentuk dan fungsi susunan batu temu gelang beberapa situs di Indonesia". Bambang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan ekskavasi Gilimanuk (2000) dan penelitian gua (Yogyakarta, 2001). Selama tiga tahun terakhir, Bambang aktif memimpin penelitian tentang gua-gua prasejarah di Kabupaten Tanah Bumbu (2008-2009) dan Kabupaten Berau (2009), serta menjadi tim penelitian permukiman gua prasejarah di Kabupaten Kutai Timur (2007-2009), tim ekskavasi permukiman *open-site* prasejarah di Kabupaten Kapuas Hulu (2008), dan tim survei permukiman situs Negeri Baru (2007). Minat kajian yang menarik bagi Bambang adalah arkeologi prasejarah yang dipresentasikannya pada Diskusi Ilmiah Arkeologi (Banjarbaru, 2007-2008), serta dituangkan dalam tulisan-tulisannya, antara lain *Pola pemanfaatan gua-gua hunian prasejarah di Kalimantan Selatan dan Timur* (2009); *Melacak asal tradisi penguburan di gua-gua di Kalimantan* (2009); *Kualitas pengelolaan cagar budaya di Kalimantan* (2009); *Model pengelolaan kawasan karst di Kalimantan Timur* (2008); *Manajemen pengelolaan kawasan karst di Kalimantan Selatan* (2008); *Gambar cadas di Kabupaten Berau* (2007); dan *Artefak prasejarah di Kalimantan Selatan: persebaran dan permasalahannya* (2007). Tugas pokok Bambang saat ini adalah Peneliti Madya pada Balai Arkeologi Banjarmasin, Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan, dan dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: iyan_balar_bjb@yahoo.com

Hari Suroto, S. S., menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Udayana pada 2004. Hari pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan berupa Archaeology Field School di Sangiran pada 2011. Pengalaman penelitian yang dimiliki antara lain Penelitian arkeologi di Kampung Arefi Distrik Selat Sagawin, Kabupaten Raja Ampat tahun 2009, Penelitian arkeologi Prasejarah di kawasan Danau Sentani tahun 2011. Karya tulis populer yang sudah dipublikasikan adalah buku Prasejarah Papua, terbit tahun 2010 oleh Udayana University Press. Kegiatan lain yang dilakukan adalah menjadi Pemimpin redaksi Jurnal Arkeologi Papua yang diterbitkan oleh Balai Arkeologi Jayapura. Saat ini, Hari memiliki tugas pokok sebagai peneliti Prasejarah di Balai Arkeologi Jayapura, di Jalan Isele, Waena, Jayapura 99358. Hari dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 967 572467, 573542 ; atau email: mbah_tho@yahoo.com

Deni Sutrisna, S. S., M. Hum., menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Udayana pada 2004. Hari pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan berupa Archaeology Field School di Sangiran pada 2011. Pengalaman penelitian yang dimiliki antara lain Penelitian arkeologi di Kampung Arefi Distrik Selat Sagawin, Kabupaten Raja Ampat tahun 2009, Penelitian arkeologi Prasejarah di kawasan Danau Sentani tahun 2011. Karya tulis populer yang sudah dipublikasikan adalah buku Prasejarah Papua, terbit tahun 2010 oleh Udayana University Press. Kegiatan lain yang dilakukan adalah menjadi Pemimpin redaksi Jurnal Arkeologi Papua yang diterbitkan oleh Balai Arkeologi Jayapura. Saat ini, Hari memiliki tugas pokok sebagai peneliti Prasejarah di Balai Arkeologi Jayapura, di Jalan Isele, Waena, Jayapura 99358. Hari dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 967 572467, 573542 ; atau email: mbah_tho@yahoo.com

Bambang Sakti Wiku Atmojo, S. S., menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada. Selama beberapa tahun terakhir, Bambang aktif memimpin penelitian antara lain penelitian survei arkeologi di Kabupaten Sintang dan Ketapang (2007), penelitian arkeologi Islam di Sanggau dan Sambas (2008), dan penelitian makam Raja-raja Sambaliung di Berau (2008). Minat kajian yang menarik bagi Bambang adalah arkeologi Islam yang direpresentasikan pada beberapa tulisan antara lain *Penelitian Balai Arkeologi Banjarmasin kurun waktu 2004-2009* (2009); *Peninggalan arkeologi Islam di kota kuna: Pontianak, Mempawah, dan Ngabang, Kalimantan Barat* (2009); *Makna substantif dan estetis pada makam raja-raja di pantai timur Kalimantan* (2008); *Perbedaan persepsi penanganan pada situs Candi Agung dan Tabanio, Kalimantan Selatan* (2008); *Rumah panggung dan perahu tradisional: salah satu cara mensiasati kehidupan lahan basah di Kalimantan Selatan* (2008); dan *Tata kota kuna Tenggarong dan Paser Balengkong, Kalimantan Timur* (2008). Tugas pokok Bambang saat ini adalah Kepala Balai Arkeologi Banjarmasin merangkap Peneliti Madya, yang dapat dihubungi di kantornya di Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan, atau melalui telepon: +62 511 4781 716; atau email: bambang.wiku@yahoo.com

Dra. T. M. Rita Istari, menyelesaikan pendidikan kesarjanaan jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada pada 1988. Rita saat ini aktif sebagai sekretaris di Jurnal Penelitian Arkeologi dan Berkala arkeologi, di Balai Arkeologi Yogyakarta. Beberapa tulisan Rita yang sudah dipublikasikan antara lain adalah “Seni tari pada upacara penetapan sima: berdasarkan beberapa prasasti abad IX dan X M di Jawa” (2007), “Kedudukan dan pemujaan Brahma pada jaman Hindu” (2007), “Pohon kehidupan dalam masyarakat Jawa Kuno” (2008), “Temuan baru candi di lereng Gunung Bromo” (2008), “Tradisi bersih desa di lereng Gunung Bromo” (2009), “Tanam paksa di Jawa sekitar abad XIX M” (2010), serta mempresentasikan makalahnya antara lain di Pertemuan Ilmiah Arkeologi XI (2008). Bidang kajian yang diminatinya adalah arkeologi klasik. Rita memiliki tugas pokok sebagai Peneliti Madya pada Balai Arkeologi Yogyakarta, Jalan Gedongkuning 174, Yogyakarta 55171. Rita dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 274 377 913; atau email: ritaistari@yahoo.com

BIODATA MITRA BESTARI

Prof. Dr Sumijati Atmosudiro, menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya di Universitas Gadjah Mada. Jenjang S1 diraih pada 1971 dan S3 pada 1994. Pengalaman penelitian di bidang arkeologi dan etnoarkeologi di lakukan di beberapa wilayah, di antaranya di Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat dan Selatan, Sulawesi Utara, Bali, dan NTB (Lombok. Selain menjadi narasumber diberbagai seminar baik yang berskala nasional maupun internasional, Sumijati juga melakukan pengabdian pada masyarakat, yaitu berupa penyuluhan tentang UU BCB dan kepurbakalaan di beberapa tempat di Yogyakarta. Selain itu, Sumijati juga menjadi editor (penyunting buku) pada beberapa buku antara lain *Repertoire Fakultas Ilmu Budaya UGM* (2006), *Selisik masa lalu* (2007), *Prasejarah Indonesia dalam lintasan Asia Tenggara-Pasifik* (2008), *60 tahun sumbangan UGM pada bangsa* (2010). Penelitian yang dilakukan antara lain Inventarisasi teknologi tradisional batik tulis di DIY dan Jawa Tengah (2008), Batik Lasem selayang pandang (2010), dan Kajian tentang tingkat pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dan pelestarian situs manusia purba Sangiran berperspektif gender (2010). Beberapa artikel yang sudah dipublikasikan pada tiga tahun terakhir antara lain adalah "Seni kriya dalam perspektif Prasejarah Indonesia" (2008), "Megalitik simbol dan realita sosial" (2009), "Heritage Kota Gede" (2009), "Sejarah pangan" (2010), "Kriya Yogyakarta" (2010), dan "Pasar hewan Bolu, Rantepao: potret sosial budaya masyarakat Toraja" (2010). Sumijati sudah purna tugas dari dosen Jurusan Arkeologi, Universitas Gadjah Mada tetapi masih aktif sebagai Tim ahli di Pusat Kebudayaan UGM, sebagai ketua di Klaster Sosial Humaniora, dan Dewan Riset/Komite Riset Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Sumijati dapat dihubungi di kantornya, di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada di Jalan Nusantara 1, Bulaksumur, Yogyakarta atau melalui telepon: +62 274 513096

Prof. Rusdi Muchtar, M.A., APU menyelesaikan pendidikan kesarjanaan jenjang S1 di bidang Antropologi di Universitas Indonesia pada 1976. Pendidikan S2 di bidang komunikasi diraih pada 1984 di University of Hawaii, Honolulu, USA. dan Phd (cand) di bidang komunikasi pada 1986-1988 di Murdoch University, Perth, Australia. Rusdi mendapat gelar Profesor Riset bidang komunikasi, di PMB LIPI pada 2005. Selain menjadi peneliti Rusdi juga mengajar di program Pascasarjana antara lain di Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Satyagama Jakarta, Universitas Hang Tuah Surabaya, dan Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin. Rusdi juga aktif anggota organisasi profesi antara lain ISKI (komunikasi), AAAI (Antropologi), HIPIIS (social Sciences), Americant Anthropologist Association. Tulisan yang sudah dipublikasikan antara lain *Jihad dalam pergerakan kebangsaan Indonesia* (2010), dan *Comunity empowerment, studi tentang akomodasi pariwisata di Bali* (2011). Minat kajiannya adalah antropologi, sosial budaya, dan komunikasi.

Tugas pokoknya saat ini adalah Ahli Peneliti Utama di PMB LIPI, Jalan Gatot Subroto 10 Jakarta 12190. Rusdi dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 21 527 792 18; atau email: rusdimuchtar@rocketmail.com

Prof. Dr. Truman Simanjuntak, APU, menyelesaikan pendidikan kesarjanaan jenjang S1 di bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada pada 1973. *Pendidikan S2* diselesaikan pada 1986 dengan tesis berjudul "Contribution à l'étude des matériels lithiques du site de Verrières I, Essonne, France", dan S3 pada 1991 dengan disertasi berjudul "Contribution à l'étude des Civilisations Préhistoriques et Protohistoriques de la Lozère et des Régions Limitrophes". Kedua jenjang kesarjanaan bidang arkeologi yang terakhir diraihinya di Institut de Paleontologie Humaine, Paris, Perancis. Dalam upaya mendukung pengembangan ilmunya, Truman mengikuti pendidikan dan pelatihan yang baik di dalam maupun luar negeri. Namun, dia juga aktif penelitian di bidang arkeologi Prasejarah serta menjadi narasumber dari sejumlah kegiatan seminar ilmiah dan konferensi baik di dalam maupun di luar negeri. Kajian yang kini menjadi perhatian Truman adalah arkeologi Prasejarah terutama tentang Austronesia. Saat ini, Truman adalah Ahli Peneliti Utama di Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, Jalan Raya Condet Pejaten 4, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, dan dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 21 7988 171 atau melalui email: simanjuntaktruman@gmail.com

Dr. Edmund Edwards Mckinnon, menyelesaikan pendidikan jenjang S1 di Edinburg & East of Scotland College of Agriculture pada 1956. Melanjutkan jenjang S2 (1981) dan S3 (1984) di Cornell University, di bidang arkeologi dan sejarah seni. Edmund banyak menulis tentang sejarah perdagangan di Asia Tenggara. Fokus kajian yang diminati Edmund adalah arkeologi sejarah dan sejarah seni. Edmund saat ini aktif sebagai penasehat bidang arkeologi di Universitas Negeri Medan dan aktif di ISEAS, Singapore, dapat dihubungi melalui email: edmund.edwardsmckinnon@gmail.com

Dr. Ali Akbar, menyelesaikan pendidikan kesarjanaan di bidang Arkeologi jenjang S1 dengan judul skripsinya "Analisis bahan belitung persegi dari Daerah Aliran sungai Ciliwung", jenjang S2 dengan tesis berjudul "Peninggalan Prasejarah di Jakarta dan sekitarnya: kajian tentang pemukiman Prasejarah dalam skala makro", dan jenjang S3 dengan judul disertasi "Beliung persegi masa Neolitik di Jawa: kajian produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiganya diselesaikan di Universitas Indonesia Selain menjalankan perannya sebagai seorang pendidik di Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Ali Akbar juga berperan sebagai kepala kantor konsultan arkeologi Dr. Ali Akbar & partners. Kajian yang diminati oleh Ali Akbar adalah arkeologi Prasejarah dan museologi. Buku yang telah diterbitkan adalah *Zaman Prasejarah di Jakarta dan sekitarnya* (2007), *Museum di Indonesia: kendala dan harapan* (2010), dan *9 Ciri*

Biodata Mitra Bestari 87-89

negatif manusia Indonesia (2011). Ali Akbar dapat dihubungi di kantornya Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424. Ali Akbar dapat dihubungi di kantornya melalui telepon: +62 21 7888 6104; atau email: ali.akbar@ui.ac.id

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

- Jenis naskah yang dapat dimuat di bulletin arkeologi Neditira Widya adalah naskah hasil penelitian, kajian konseptual ataupun pengembangan ilmu-ilmu bantu yang berkaitan dengan Arkeologi dan Kebudayaan Indonesia, terutama di wilayah kerja Balai Arkeologi Banjarmasin (Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat), yang dilakukan oleh para peneliti, akademisi, mahasiswa ataupun pemerhati permasalahan arkeologi dan warisan budaya, baik dari dalam maupun luar negeri;
- Naskah merupakan karya tulis asli dan belum pernah diterbitkan, yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Naskah berbahasa Indonesia mengacu *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada 2009. Naskah berbahasa Inggris mengacu pada ragam baku Bahasa Inggris yang berlaku;
- Judul tulisan ringkas dan mencerminkan substansi naskah, ditulis dengan huruf kapital Arial Narrow 12, dan cetak tebal (*bold*);
- Nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar di bawah judul naskah, dan di bawah nama penulis dituliskan nama institusi tempat penulis bekerja, beserta alamat lengkap, telepon, dan facsimile;
- Abstrak dan kata kunci ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, diletakkan di bawah nama dan alamat penulis. Abstrak merupakan deskripsi tentang substansi penelitian, metode yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Panjang abstrak maksimum 400 kata, 1 alinea, dan diketik spasi tunggal dalam huruf Arial Narrow 10. Kata kunci merupakan sebuah kata atau frasa yang digunakan untuk memahami struktur penalaran penulis. Kata kunci maksimum 8 kata;
- Naskah diketik dalam bentuk *file* Microsoft Word 2003/2007 Document (.doc), spasi tunggal dengan huruf Arial Narrow 11, maksimum 9.000 kata, di atas kertas A4 dengan ketentuan margin atas 3 cm, margin kiri 3 cm, margin kanan 2 cm, dan margin bawah 2 cm;
- Naskah disusun mengikuti anatomi karya tulis ilmiah yang tidak mengikat dan tidak perlu eksplisit, namun minimal terdiri atas:
 - Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah yang mengandung hasil penelitian terdahulu, permasalahan, tujuan penelitian, teori singkat yang mendukung, dan metode penelitian yang digunakan;
 - Hasil penelitian, yang memaparkan gambaran umum, analisis data, dan pembahasan;
 - Penutup, yang merupakan kesimpulan pembahasan hasil penelitian dan/atau rekomendasi (bagi penelitian tentang kebijakan);
 - Referensi, yang merupakan sumber terpercaya, baik karya tulis maupun informasi verbal, yang relevan dengan substansi tulisan, dan dijadikan acuan dalam membangun alur pikir yang melandasi interpretasi hasil analisis data, dan disisipkan dalam *body text* sebagai catatan perut;
- Penulisan bab, subbab, serta bagian-bagian dari subbab dalam bentuk kasus kalimat (*sentence*

case), dan hanya huruf pertamanya saja yang merupakan huruf kapital. Pembagian bab dan subbab disusun sebagai berikut,

- Bab menggunakan huruf besar: A, B, C,
- Subbab menggunakan angka Arab: 1, 2, 3,
- Kemudian, secara berurutan bagian-bagian dari subbab menggunakan huruf kecil a, b, c,, angka (1), (2), (3),, huruf (a), (b), (c),, huruf i, ii, iii,
- Apabila terdapat istilah asing atau lokal yang bukan Bahasa Indonesia, maka ditulis dengan cetak miring atau *italics*;
- Judul grafik, tabel, dan bagan dituliskan di atasnya, sedangkan referensinya dituliskan di bawahnya;
- Judul gambar, peta, dan foto dituliskan di bawahnya beserta referensinya;
- Penutup disajikan secara ringkas dengan mempertimbangkan judul naskah, maksud, tujuan, dan hasil penelitian;
- Pengutipan sumber tertulis dicetak mengikuti *Chicago Style* yang merupakan gaya kutipan yang digunakan untuk penulisan karya tulis ilmiah dengan ketentuan sebagai berikut,
 - Catatan perut ditulis seperti contoh: (Soekmono 1963, 17-23) atau (Hastings *et.al.* 1911, 135) atau (McKinnon *pers.comm.*, 18 Juli 2008);
 - Judul karya tulis kutipan dalam bentuk kalimat kasus (*sentence case*), hanya huruf pertama yang kapital, huruf-huruf berikutnya kecil, kecuali nama jurnal, etnis, agama, undang-undang, negara, kerajaan, kota, desa, situs, geografis, dan sebagainya;
 - Referensi dan sumber lainnya disusun secara alfabet dan kronologis seperti contoh:
 - **Buku, bagian buku atau proceedings, dan ensiklopedia (ISBN)**
 - Adham, D. 2002. *Salasilah Kutai*. Tenggarong: Bagian Kehumasan dan Protokol Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - American Heritage. 2000. *Dictionary of the English language*. Fourth edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
 - Bellwood, Peter, J.J. Fox and D. Tryon, eds. 1995. *The Austronesian: historical and comparartive perspective*. Canberra: Australian National University.
 - Cœdès, George. 2010. *Asia Tenggara masa Hindu-Buddha*. Terj. dan eds. Daniel Perret dan Winarsih Partaningrat Arifin. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
 - Hastings, James, John A. Selbie and John Alexander, eds. 1911. *Encyclopædia of Religion and Ethics*. Vol. IV, s.v. "Death and disposal of the dead". Edinburgh: T. & T. Clark.
 - Nuralang, Andi. 2005. Huma tugal: sistem ekonomi Dayak Meratus, tradisi dan refleksi nilai-nilai budaya lokal. Dalam *Dinamika kearifan lokal masyarakat Kalimantan*, 62-77. Banjarbaru: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia Komisariat Daerah Kalimantan.
 - **Jurnal atau bulletin (ISSN)**
 - Fajari, Nia Marniati Etie. 2010. Gerabah Gua Payung: jejak-jejak Austronesia di Kalimantan bagian selatan. *Naditira Widya* 4(1):11-24.
 - Kusumohartono, Bugie. 1995. Model pertukaran pada masyarakat Nusantara Kuna:

kajian arkeologis. *Berkala Arkeologi*. Tahun XV edisi khusus, *Manusia dalam ruang: studi kawasan dalam arkeologi*, 105-110.

• **Media cetak umum (koran dan majalah)**

Manumoyoso, Ambrosius Harto dan Defri Werdiono. 2010. Perebutan minyak dan Perang Pasifik di Tarakan. *Kompas*. 9 Oktober, 1.

Sholekhudin, M. "Kutukan mati tiga dinasti". *Intisari*, Februari 2008, 12-24.

• **Dokumen pemerintah**

Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya*.

Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar. 2009. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah*.

• **Sumber elektronik (website, e-journal, e-mail, CD-ROM)**

Australian National University Library Scholarly Information Services Homepage. <http://anulib.anu.edu.au/>

Fatimah. 2006. Survey pendahuluan bitumen padat daerah Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. *Proceedings*. Pemaparan hasil-hasil kegiatan lapangan dan non lapangan tahun 2006. <http://www.dim.esdm.go.id/koloikum%202006/energi%20fosil/PENDAHULUAN%20BITUMEN%20PADAT%20BENGKULU%20UTARA.pdf>

Sunamingsih, email to Archaeological Institute of America mailing list, 28 December 2010, <http://www.archaeological.org/sitepreservation/>

Wasita. *Persebaran Jejak-jejak Hindu-Buddha di Kalimantan*. Edisi pertama. Banjarbaru: Balai Arkeologi Banjarmasin, 2007. CD-ROM.

• **Komunikasi langsung**

McKinnon, Edmund Edwards (*personal communication*, 18 Juli 2008)

- Naskah dikirimkan dalam bentuk *hardcopy* (*print out*) dan *softcopy* ke alamat redaksi di:

**Dewan Redaksi Naditira Widya
Balai Arkeologi Banjarmasin
Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06,
Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan**

dan melalui surat elektronik ke: publikasi.balarbjm@gmail.com

- Dewan Redaksi berhak menolak naskah yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan naskah;
- Penulis yang naskahnya diterbitkan dalam Naditira Widya akan menerima 2 eksemplar Naditira Widya dan 1 eksemplar cetak lepas naskah;
- Melampirkan biodata penulis yang meliputi nama, pendidikan terakhir, jabatan fungsional dalam instansi, nama instansi, minat bidang penelitian, hasil penelitian, dan akun email.